

PERAN PENGAWAS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
2013 PADA SMA NEGERI DI KABUPATEN TANGGAMUS
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sumberejo)

Oleh

Syahrudin, Sulton Djasmi, Irawan Suntoro

FKIP Unila: Jln.Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng
E-Mail:-

Abstract: Roles of School Superintendents in Implementing Curriculum 2013 in Senior High Schools (SMA) in Tanggamus District. This study focused on the roles of school superintendents in implementing Curriculum 2013 in Senior High Schools (SMA) in Tanggamus, with the following sub-foci: (1) the role of the superintendent in monitoring teachers, (2) the role the superintendent as a supervisor, (3) implementation of the superintendent's roles in evaluating teachers in implementing Curriculum 2013 in Public Senior High Schools (SMAN) in Tanggamus District. This study used a qualitative approach with a case study design. Data were collected using in-depth interviews, documentation and observation. The collected data were then analyzed and interpreted, leading to conclusions. Respondents or informants were selected using purposive sampling, and followed by snowball sampling, initially from the superintendent, then the principal and teachers of SMAN 1 Sumberejo, Tanggamus District. Results of this study are: (1) the school superintendent monitored the teachers' preparation concerning appropriate material selection in constructing every learning program plan made by teachers for the purpose of implementing Curriculum 2013. Monitoring was carried out by including selection of appropriate teaching materials in preparing each plan of learning programs created by teachers. Monitoring was carried out by examining the devices made by the teachers to adjust the core competencies and basic competencies with indicators made by the teachers in implementing Curriculum 2013. (2) The school superintendent carried out mentoring and followed up the results of previous meeting. The school superintendents supervised the teachers in order to follow up the results of monitoring. Supervision done by the school superintendents was in the case of creating a lesson plan that was in accordance with the demands of the curriculum, the use of learning models that used scientific and authentic assessment. (3) The superintendent in carrying out evaluation towards the teachers' performance did not fully fit Curriculum 2013. The superintendent evaluated the authentic and portfolio assessment, accompanied by asking a question on how the teachers conduct assessment processes to assign a mark to the students.

Keywords: evaluation, guidance, monitoring, school superintendent

Abstrak: Fokus penelitian ini adalah peran pengawas sekolah dalam membina guru dalam implementasi kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMA Kabupaten Tanggamus), dengan sub fokus penelitian (1) Peran pengawas sekolah dalam memantau guru (2)

Peran pengawas sebagai supervisor. (3) Pelaksanaan peran pengawas sekolah mengevaluasi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Tanggamus. Penelitian menggunakan rancangan penelitian kualitatif, sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif maka penelitian ini bersumber pada pengamatan dilapangan (*field research*) dan wawancara. Dalam penelitian ini studi yang mendalam dilakukan terhadap peran pengawas dalam implementasi kurikulum 2013, data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diberikan interpretasi untuk selanjutnya diambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi dan pengamatan atau observasi. Teknik pemilihan responden atau informan menggunakan teknik *purposive* dan dilanjutkan dengan teknik *snowball* dari Pengawas sekolah, Kepala Sekolah dan guru SMA Negeri Sumberejo kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian : 1) Pengawas sekolah memeriksa persiapan guru tentang pemilihan materi yang sesuai dalam penyusunan setiap rencana program pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013. Pemantauan yang dilakukan yaitu dengan memeriksa perangkat yang dibuat oleh guru untuk menyesuaikan antara kompetensi inti, kompetensi dasar, dengan indikator yang dibuat oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013. 2) Pengawas sekolah dalam membina dan menindaklanjuti hasil pertemuan sebelumnya. Pengawas melakukan supervisi yang diberikan pada guru dalam rangka menindaklanjuti hasil supervisi. Bimbingan yang dilakukan oleh pengawas adalah dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, penggunaan model pembelajaran yang menggunakan saintifik dan penilaian yang otentik. 3) Pengawas sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja guru belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, Pengawas melakukan evaluasi tentang penilaian otentik, penilaian portopolio dengan menanyakan bagai mana proses penilaian yang dilakukan oleh guru dalam memberikan nilai pada anak didik.

Kata kunci: pemantauan, bimbingan, evaluasi, pengawas sekolah

Kurikulum 2013 di semua jenjang sekolah diberlakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Menjelang implementasi Kurikulum 2013, penyiapan tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana kurikulum di lapangan telah dilakukan.

Di Kabupaten Tanggamus dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan dari tahun pelajaran 2013/2014 untuk beberapa sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah implementasi sasaran kurikulum 2013, yaitu untuk tingkat SD sebanyak 5 sekolah, SMP sebanyak 4 Sekolah, dan SMA satu sekolah.

Pemerintah kabupaten dalam hal ini Dinas Pendidikan mengharapkan kepada Pengawas sekolah, Kepala sekolah dan guru untuk dapat melaksanakan secara bersama-sama baik dalam persiapan dan pelaksanaannya di sekolah yang telah dijadikan sekolah sasaran tersebut. Kemudian sesuai dengan Permen Depdikbud no.81 A tahun 2013 yang mewajibkan pelaksanaan kurikulum 2013 ke semua satuan pendidikan tingkat SMA, maka semua SMA yang ada di Kabupaten Tanggamus untuk dapat melaksanakan kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2014–2015. Namun berdasarkan surat edaran dari Mendikbud kepada seluruh sekolah Se-Indonesia terkait kurikulum

2013, Nomor: 179342/MPK/KR/2014, tgl 5 Desember 2014 hal pelaksanaan Kurikulum 2013 yang menyatakan: 1) menghentikan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang belum menerapkan satu semester. 2) Tetap menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang telah tiga semester ini meneruskan. Dinas pendidikan Tanggamus dalam menindaklanjuti edaran tersebut ditingkat SMA masih melakukan Kurikulum 2013 di tiga sekolah

Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus dalam melaksanakan Kurikulum 2013 baik ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas maupun sekolah menengah kejuruan melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru. Dengan memperhatikan tugas dan kewajiban yang diembankan pada pengawas sekolah untuk memantau kegiatan implementasi kurikulum 2013. Selaku pemantau keterlaksanaan kurikulum di sekolah secara bersamaan di kabupaten Tanggamus. Dengan memperhatikan jumlah pengawas dan jumlah sekolah yang terdapat di Tanggamus, yang tersebar di 20 kecamatan yang ada dan jumlah pengawas yang ada. Jumlah pengawas yang ada di Kabupaten Tanggamus dalam hal ini sebanyak 90 orang yang terdiri dari 6 orang pengawas TK, 60 orang pengawas SD, 10 orang pengawas SMP, 11 orang pengawas SMA dan 3 orang pengawas SMK. Dilihat dari banyaknya jumlah pengawas yang ada ini untuk menjangkau ke semua sekolah yang ada di Kabupaten Tanggamus ini guna memenuhi kebutuhan yang ada di lapangan, ditinjau dari geografisnya kabupaten Tanggamus memiliki wilayah yang sangat luas, karena begitu luas dan alamnya yang berupa pegunungan serta penyebar sekolah yang merata mengakibatkan banyak program yang belum berjalan dengan maksimal. Namun dalam kenyataannya di lapangan banyak guru yang ada di sekolah sasaran implementasi menemui banyak hambatan untuk pelaksanaannya oleh karena itu peran dari pengawas sekolah untuk memberikan

bimbingan, arahan serta pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan persiapan, proses serta mengevaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan oleh guru.

Persiapan yang dilakukan dinas pendidikan untuk menyiapkan sumber-daya yang akan melaksanakan kurikulum 2013 telah mengadakan berbagai macam upaya untuk meningkatkan kemampuan dari pada guru, kepala sekolah maupun pengawas yang akan bertanggung jawab dalam implementasi kurikulum 2013. Sebagian besar dari guru yang ada telah diberi pelatihan dan workshop ke berbagai tingkat, baik ke LPMP maupun yang dilaksanakan di sekolah. Tetapi walaupun sudah banyak guru yang mengikuti pelatihan dan workshop tidak sedikit guru ketika melakukan tugas di kelas atau di sekolah banyak yang menemui berbagai macam masalah yang berkaitan ketidakpahaman dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013, disinilah bagaimana peran pengawas sekolah dalam memantau, mensupervisi dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Mengatasi kendala-kendala yang ada dilaksanakan kerja sama antara guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, dengan demikian Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus melalui pengawas sekolah untuk dapat memonitor pelaksanaan dan persiapan guru-guru dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut. Tugas pengawas sekolah selaku pemantau adalah memantau guru dalam persiapan program mengajar dalam hal ini memantau guru dalam membuat perencanaan dan bagaimana proses pelaksanaan dalam pembelajaran di Kelas. Sedangkan selaku supervisi pengawas sekolah mempunyai tugas mensupervisi dalam membuat perencanaan dan proses implementasi kurikulum 2013 oleh guru, sedangkan dalam fungsi sebagai evaluator adalah mengevaluasi dari persiapan sampai pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah. Berdasarkan data dinas pendidikan Kabupaten Tanggamus telah melaksanakan workshop dan pelatihan bagi guru-guru SMA Kabupaten Tanggamus

dalam menyukseskan pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan secara bertahap.

Pelaksanaan kurikulum 2013 walaupun sudah banyak guru SMA yang sudah mengikuti pelatihan tetapi banyak juga yang belum mampu memahami dalam persiapan dan implementasinya karena dari beberapa sisi dan aspek juga teori serta administrasi yang agak rumit. Untuk itu dalam menyukseskan pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut peranan pengawas sekolah sangat strategis yang diharapkan untuk dapat memonitor dan membimbing memantau, mengarahkan dan mengevaluasi guru maupun kepala sekolah dalam implementasi pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah. Peran strategis yang dimaksud adalah apakah pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dan telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Berkaitan dengan peran tersebut dan dengan melihat keadaan yang ada pada lingkungan pendidikan di Tanggamus khususnya di tingkat SMA maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan SMA di Kabupaten Tanggamus.

Pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan. Merujuk pada satuan pendidikan, maka kemudian jabatan pengawas dibedakan menjadi pengawasan TK, pengawasan SD, pengawasan SMP, pengawasan SMA, dan pengawasan SMK (Aqib, 2009:5-6).

Secara umum kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, kecakapan atau kapabilitas yang dimiliki seseorang, sehingga ia mampu menampilkan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Dari pengertian di atas (Sudjana 2012: 53-55) memaparkan “kompetensi pengawas mencakup

kemampuan yang direfleksikan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas pokok dan fungsi jabatan profesional sebagai pengawas sekolah”. Dengan memperhatikan kemampuan yang harus dimiliki pengawas sekolah tersebut searah dengan kebutuhan pengelolaan manajemen di sekolah, tuntutan kurikulum 2013, kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selanjutnya paradigma yang digunakan dalam menyusun kompetensi pengawas dikembangkan atas dasar tugas pokok dan fungsi pengawas sebagai supervisor.

Evaluasi supervisi pendidikan adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan supervisi akademik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Imron, 2012:196).

Menurut aqib (2009:102) “pengawasan dengan meliputi: (1) pengawasan sekolah, (2) pengembangan profesi, (3) teknis operasional, dan wawasan kependidikan”. Selain itu untuk meningkatkan profesionalisme pengawas sekolah melakukan pengembangan profesi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menjawab tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dan untuk lebih mengarahkan sekolah ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang efektif, efisien dan produktif.

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Chester Harris dalam (Sahertian, 2008:21) menyatakan bahwa fungsi utama supervisi ialah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan. Sedangkan Briggs dalam sahertian (2008:21) mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengakomodasi, menstimulasi, dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru.

Menurut Munir (2010:28) mengkatagorikan ke dalam tiga pengertian yaitu

(1) kurikulum sebagai rencana belajar peserta didik (2) kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan (3) kurikulum sebagai pengalaman peserta didik. Kurikulum sebagai sebuah rencana pembelajaran adalah sebuah perencanaan di suatu sekolah. Berdasarkan pendapat yang dikutip di atas kita bisa memberikan pengertian kurikulum mencakup sejumlah pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan yang harus ditempuh atau yang dipelajari peserta didik. Ini bermakna proses pendidikan di sekolah yang termasuk kurikulum hanya pelajaran yang harus dipelajari peserta didik.

Kurikulum 2013, penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Setelah kompetensi ditetapkan kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tapi disusun pada tingkat nasional. Guru lebih diberikan kesempatan mengembangkan proses pembelajaran tanpa harus dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus yang memakan waktu yang banyak dan memerlukan penguasaan teknis penyusunan yang sangat membebankan guru.

Ketercapaian kompetensi sesuai dengan yang telah ditetapkan dan untuk memudahkan pemantauan dan supervisi pelaksanaan pengajaran, perlu diambil langkah penguatan tata kelola antara lain dengan menyiapkan pada tingkat pusat buku pegangan pembelajaran yang terdiri dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Karena guru merupakan faktor yang sangat penting di dalam pelaksanaan kurikulum, maka sangat penting untuk menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan.

Keterlaksanaan implementasi kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran, juga perlu diperkuat peran pendampingan dan

pemantauan oleh pusat dan daerah. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif dengan metode fenomenologi dalam arti data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Penjelasan terhadap masalah penelitian akan di olah berdasarkan hasil observasi terhadap fakta dan kejadian.

Penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan menyeluruh, data yang diungkap bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata dan dokumen. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap fenomena yang ada dan peneliti akan berupaya menemukan peristiwa-peristiwa yang dapat dipahami peneliti, berbagai pendapat dan isu yang ada, dan fenomena-fenomena yang nampak pada obyek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologi.

Kehadiran Peneliti

Sebagaimana ciri pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen dengan kata lain kehadiran peneliti adalah mutlak. Peneliti

mulai melakukan proses penelitian bulan oktober menemui pengawas yang akan menjadi sumber informan. Kemudian bulan november peneliti meminta data yang berupa dokumen dari informan yaitu program kerja pengawas. Kemudian awal bulan desember peneliti melapor ke sekolah yang menjadi sasaran yaitu menemui kepala sekolah. Kemudian peneliti datang ke sekolah pada tanggal 11 Desember. Kemudian Kepala sekolah bersedia menerima peneliti melakukan penelitian di SMA Sumberjo. Pada hari senin tanggal 15 Desember 2014 peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Kemudian pada hari selasa tanggal 16 Desember 2014 peneliti datang kembali ke sekolah SMA Negeri sumberjo untuk melakukan wawancara dengan beberapa orang guru yang menjadi informan. Kemudian pada tanggal 18 Desember 2014 peneliti melakukan wawancara dengan pengawas sekolah di kantor pengawas sekolah untuk melakukan wawancara.

Pada penelitian ini peneliti sebagai pengamat aktivitas, pewawancara dan observator subyek penelitian. Maksudnya kehadiran peneliti disini langsung hadir kelapangan dengan tujuan untuk mengamati, mewawancarai dan mengobservasi dalam proses penelitian. Peneliti berusaha menghimpun data dalam keadaan se wajar nya, mempersamakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang diperlukan diantaranya kepala sekolah SMA, Guru binaan di SMA, Pengawas Sekolah. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang mendukung dan sarana prasarana. Teknik pengambilan informan melalui teknik pengambilan sampel akan tetapi bukan untuk mewakili populasi melainkan untuk relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema penelitian dan

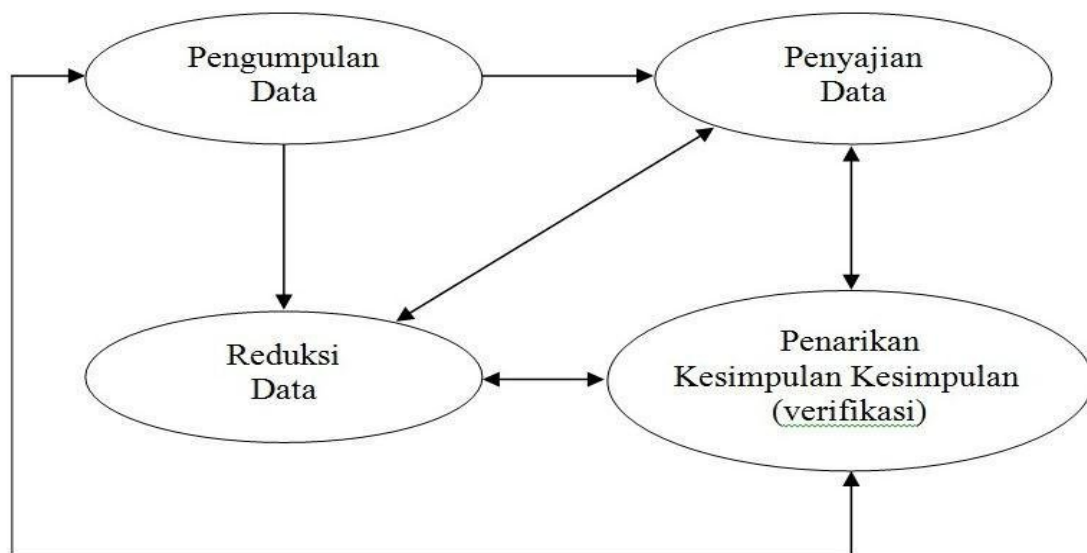
kondisi lapangan. Penentuan informan disesuaikan dengan fokus penelitian yang akan digali dan menguasai permasalahan tersebut. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik *purposive* dan dilanjutkan dengan teknik *Snowball*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik induktif konseptualistik yaitu berdasarkan informasi empiris yang diperoleh kemudian dibangun konsep atau proposisi kearah pengembangan teori substantif. (Menurut Miles dan Huberman, 1992:19) teknik analisis data dengan teknik analisis induktif konseptualistik mencakup empat kegiatan bersamaan yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (verifikasi). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum di lapangan, selama di lapangan dan setelah pengumpulan data yaitu dalam proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sementara. Verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai (Gambar 1).

Pengecekan dan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui dan mengecek kebenaran data yang diperoleh maka dilakukan pengecekan kredibilitas data dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini pengecekan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber.



Gambar 1. Model analisis data Miles dan Hubberman (1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Di dalam buku kerja pengawas sekolah, dijelaskan bahwa Korwas adalah pengawas sekolah yang dipilih oleh para pengawas sekolah seluruh jenis dan jenjang pendidikan di lingkungan dina pendidikan kabupaten/kota dan dikukuhkan melalui surat Keputusan Kepala Dinas pendidikan kabupaten. Tugas dan wewenang korwas yang tercantum dalam buku kerja pengawas sekolah, meliputi (1) mengatur pembagian tugas pengawas sekolah, (2) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengawas sekolah, (3) Mengkoordinasikan kegiatan pengembangan profesional pengawas sekolah, (4) Melaporkan hasil kegiatan pengawas sekolah kepada kepala dinas pendidikan. (5) Mengusulkan penetapan angka kredit pengawas sekolah. (6) Menghimpun dan menyampaikan hasil penilaian pelaksanaan kinerja para pengawas sekolah kepada kepala dinas pendidikan kabupaten.

Struktur organisasi pengawas SMA di Tanggamus secara kelembagaan organisasi pengawas dibawah komando langsung dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus. Dalam organisasi pengawas itu sendiri terdiri dari Korwas, ketua MKPS

SMA, ketua MKPS SMP, dan Ketua MKPS SD, Sedangkan korwas bertugas untuk mengatur untuk semua kegiatan yang diberikan kepada pengawas dan korwas juga yang menentukan pembagian tugas dari semua pengawas. Kemudian korwas dibantu oleh masing-masing ketua MKPS untuk setiap jenjang kepengawasan dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang diberikan pada pengawas.

Pemerintah daerah Tanggamus dalam hal ini Dinas Pendidik saat ini memiliki tenaga pengawas secara keseluruhan adalah 93 orang. Dari 93 orang tersebut ditugaskan dari tingkat TK, SD, SMP, SMA dan SMK Se Tanggamus yang terdiri 6 orang pengawas TK, 63 orang Pengawas SD, 11 orang pengawas SMP, 10 orang pengawas SMA, dan 3 orang pengawas SMK. Jumlah sekolah yang menjadi binaan pengawas seluruhnya adalah 82 sekolah TK, 445 sekolah dasar, 72 sekolah menengah pertama, 22 sekolah menengah atas dan 18 sekolah kejuruan yang tersebar di 20 Kecamatan yang ada di kabupaten Tanggamus.

Pengawas mendapatkan tugas binaan berdasarkan PP 74 Th 2008 tentang guru yang diangkat menjadi pengawas,. Dalam PP tersebut dijelaskan untuk pengawas satuan minimal membina 7

sekolah dan bagi pengawas rumpun atau mata pelajaran minimal 40 orang guru binaan. Dengan mengacu pada jumlah pengawas yang ada di Tanggamus maka untuk pengawas dapat dikatakan secara jumlah telah memenuhi atau dapat di golongkan jumlah pengawas sudah mupun untuk melakukan pembinaan pada setiap sekolah.

Pengawas yang profesional memiliki kemampuan melaksanakan supervisi akademik dan manajerial secara efektif dan efisien yang mampu membawa peningkatan mutu pendidikan. Dengan memperhatikan PERMENPAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 5 maka tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 SNP. Penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus.

Kode etik pengawas sekolah dikutip dari buku kerja pengawas sekolah. Sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugas, senantiasa berlandaskan iman dan taqwa, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Merasa bangga mengemban tugas sebagai pengawas sekolah.
3. Memiliki pengabdian yang tinggi dalam menekuni tugas sebagai pengawas sekolah.
4. Bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dalam tugas sebagai pengawas sekolah.
5. Menjaga citra dan nama baik selaku pembina dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah.
6. Memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pengawas sekolah.

7. Mampu menampilkan keberadaannya sebagai aparat dan tokoh yang diteladani.
8. Sigap dan terampil untuk menanggapi dan membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi aparat binaan.
9. Memiliki rasa kesetia kawan sosial yang tinggi, baik terhadap aparat binaan maupun terhadap sesama pengawas sekolah.

Berdasarkan buku kerja tersebut maka pengawas sekolah harus memperhatikan kode etik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, diantaranya senantiasa beriman, tidak malu dengan jabatan, berdedikasi tinggi, serta menjadi motivator bagi kepala sekolah dan guru dalam menyelesaikan masalah.

Pembahasan

Pelaksanaan Pemantauan yang Di Lakukan pengawas Pada Implementasi Kurikulum 2013

Hasil penelitian ini dimulai dari kegiatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah yaitu dengan pembuatan program yang akan dilaksanakan oleh seorang pengawas. Seorang pengawas sebelum melakukan pekerjaannya untuk turun ke sekolah-sekolah terlebih dahulu membuat perencanaan, setelah ada perencanaan yang ditunjukkan dengan dokumen pengawas yang berupa program kerja pengawas. Dalam tugas utama selaku supervisor pengawas mengawasi kegiatan dengan memantau persiapan yang akan dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, maka seorang guru harus memiliki persiapan yang disebut perangkat pada guru. Perangkat ini semestinya disesuaikan dengan silabus yang telah dibedah atau ditentukan indikator dari masing-masing kompetensi dasar. Dalam pemanataan ini pengawas melakukan koordinasi dengan guru yang akan menjadi binaan atau kepala sekolah yang akan menjadi binaan dari pengawas sekolah. Dalam hal kegiatan ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh pengawas

telah melakukan pemantauan. Dimana pemantauan tersebut dilakukan diawal semester. Pengawas dalam memeriksa perangkat yang dibuat oleh guru untuk disesuaikan dengan perangkat yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum 2013. Dalam kenyataan yang di temukan pengawas masih banyak guru yang belum memahami tentang pembuatan perangkat yang mengacu pada kurikulum 2013. Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh pengawas sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

1. Membangkitkan merangsang guru-guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
3. Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru yang menjadi binaan.
4. Berusaha meningkatkan mutu dan pengetahuan guru-guru, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan atau mengadakan bimbingan yang sesuai dengan bidang masing-masing.

Ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi:

1. Persiapan pelaksanaan kurikulum 2013.
2. Persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.
3. Persiapan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya.
4. Peningkatan mutu pelajaran melalui:
 - model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses.
 - proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi sumberdaya daya manusia yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berfikir keritis, dan bernaluri kewirausahaan (Sahertian, 2008: 58).

Supervisi akademik sebaiknya menentukan tujuan, sasaran dan rencana supervisi akademik dengan baik, Perencanaan tersebut dibuat agar supervisi yang akan dilakukan oleh supervisor dapat berjalan dengan baik dan bisa tepat sasaran yang diharapkan.

Pelaksanaan Supervisi yang di Lakukan Pengawas Pada Implementasi Kurikulum 2013

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam penelitian ini. sesuai dengan temuan dan hasil wawancara menunjukkan pengawas telah melakukan bimbingan yang sesuai dengan temuan pada pemantauan. Dalam pelaksanaan supervisi pengawas melakukan dengan masing-masing individu atau dengan cara personal. Dengan memberikan bimbingan bagaimana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai baik dari kompetensi inti, dengan kompetensi dasar, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Yaitu dengan melihat indikator yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Dari hasil yang kita peroleh baik dari wawancara maupun dokumentasi serta temuan yang ada dapat dinyatakan masih banyak guru yang belum membuat perangkat yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Dengan memperhatikan ini maka pengawas telah melakukan supervisi terhadap guru. digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

1. Teknik perseorangan

Teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a. Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagai mana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat

deduktis atau metodik yang sesuai, dengan kata lain untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Seorang pengawas yang baik akan melihat atau mensupervisi guru saat melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, gunanya untuk mengetahui bagaimana kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi di kelas. Hal ini senada dengan pendapat (Lunenbrug & Beverly, 2006:4) pengawas yang efektif dan mengisi waktu luangnya untuk mengamati dan melihat guru di dalam kelas, bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran baik secara seni atau secara ilmu pengetahuan.

b. Mengadakan kunjungan observasi (*obsertvation visit*)

Pengawas yang mempunyai tugas untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu, misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, cara mengajar dengan metode yang baru. Atau model pembelajaran.

c. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain :

- 1) Menyusun program semester atau program tahunan
- 2) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
- 3) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- 4) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar

2. Teknik Kelompok

Teknik kelompok yaitu supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang pengawas sekolah umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya, Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan pembinaan secara periodik dengan guru-guru binaannya.

b. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang study sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau MGMP mata pelajaran membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.

Pelaksanaan Evaluasi yang di Lakukan pengawas Pada Implementasi Kurikulum 2013

Sesuai dengan apa yang ada dari hasil wawancara dan temuan yang dihasilkan dalam pengumpulan data, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas dalam kegiatan implementasi kurikulum 2013 belum sepenuhnya dilakukan oleh pengawas. Selama ini pengawas melakukan evaluasi hasil pemantauan dan pembinaan yang belum maksimal. Selama ini pengawas melakukan evaluasi belum secara menyeluruh. Dalam kegiatan mengevaluasi dari semua kegiatan guru yang mulai dari persiapan administrasi guru sampai persiapan masuk kelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Menyusun program sebagai awal dari pengawasan akademik pengawas sekolah, dilakukan oleh masing-masing pengawas yang dijabarkan dalam program dan dapat dilihat dari hasil perubahan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Dalam supervisi kelas pengawas melakukan kunjungan kelas dalam rangka mengamati dan melihat kegiatan yang dilakukan oleh guru, kegiatan yang diharapkan sesuai dengan ketentuan yang telah disampaikan oleh pengawas kepada guru. Evaluasi supervisi akademik adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program supervisi pendidikan untuk perbaikan pengajaran melibatkan

penentuan perubahan yang terjadi pada periode tertentu, perubahan yang diharapkan dari semua personel dalam supervisi dan dalam perbaikan melibatkan pengawas dan guru.

Evaluasi program supervisi pendidikan tidak berarti mengevaluasi suatu rancangan program supervisi pendidikan dalam arti rencana. Evaluasi program supervisi pendidikan berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi pendidikan yang telah tercapai. Oleh karena sebab itu bukan saja programnya yang dievaluasi tetapi juga proses pelaksanaan dan hasil supervisi pendidikan.

Supervisor dan guru bekerjasama untuk membawa perubahan-perubahan dalam diri anak didik. Lebih dari pada itu semua yang harus dipertimbangkan sebagai ruang lingkup supervisi pendidikan adalah meliputi rencana perbaikan, organisasi perencanaan, tujuan yang akan dicapai, teknik-teknik pencapaian tujuan, dan perubahan-perubahan yang dilakukan di bidang kurikulum dan bimbingan.

Menurut Ali Imron evaluasi supervisi pendidikan adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan supervisi akademik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Imron, 2012:196). Dengan demikian apa yang telah dilakukan oleh pengawas dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan apa yang menjadi dasar dari kegiatan mengevaluasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan hasil penelitian tentang peran pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 pada SMA di kabupaten Tanggamus dapat disimpulkan:

1. Pengawas sekolah memeriksa persiapan guru tentang pemilihan materi yang sesuai dalam penyusunan setiap rencana program pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013. Pemantauan yang dilakukan yaitu dengan memeriksa perangkat yang dibuat oleh guru untuk menyesuaikan antara kompetensi inti, kompetensi dasar, dengan indikator yang dibuat oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013.
2. Pengawas sekolah dalam mensupervisi dan menindaklanjuti hasil pertemuan sebelumnya. Pengawas melakukan supervisi yang diberikan pada guru dalam rangka menindaklanjuti hasil pemantauan. Bimbingan yang dilakukan oleh pengawas adalah dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, penggunaan model pembelajaran yang menggunakan saintifik dan penilaian yang otentik.
3. Pengawas sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja guru belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, Pengawas melakukan evaluasi tentang penilaian otentik, penilaian portofolio dengan menanyakan bagaimana proses penilaian yang dilakukan oleh guru dalam memberikan nilai pada anak didik.
4. Perlu adanya tindak lanjut pendampingan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 secara kontinyu.
5. Perlu dibentuk tim narasumber implementasi kurikulum 2013 untuk setiap mata pelajaran.
6. Perlu adanya pengadaan sumber dan sarana pembelajaran yang memadai.
7. Perlu adanya kebijakan yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 secara utuh (alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan kondisi real).

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2009. *Standar Pengawasan Sekolah / Madrasah*. Bandung: Yrama widya.

Imron, Ali. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lunenburg, Fred C., & Beverly Irby. 2006. *The Principalship*. USA: Wadsworth Belmont.

Miles, B.B., dan A.M. Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Suhertian, Piet, A. 2008. *Konsep dasar dan teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Renika Cipta.

Undang-Undang:

Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tanggal 24 Desember 2008 tentang *Rincian Dana Alokasi Umum Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2009*.